

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN PROGRAM POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAKTI KABUPATEN PIDIE

Wilda Lovita¹, Ismail²

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia

*Corresponding Author: wildalovita@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan survei awal yang penulis dapatkan melalui laporan Puskesmas Sakti Kabupaten Pidie Bulan Tahun 2019 diketahui bahwa Cakupan NS : 26,4%, Cakupan D/S : 46,6%, Cakupan K/S : 98,8%, Cakupan D/K: 47,1%, Cakupan N/D: 56,8%. Dari hasil tersebut jelas bahwa target SKDN belum tercapai, hanya cakupan Program yang telah sesuai dengan target Nasional yaitu 98,8%. Para kader posyandu diharapkan dapat mencapai tujuan Posyandu terutama menyangkut dengan upaya-upaya kesehatan tentang masyarakat.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor- faktor yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan program Posyandu di wilayah kerja Puskesmas sakti Kabupaten Pidie Tahun 2021.

Metode: Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu yang ada di 14 desa dengan 14 posyandu yang ada dalam wilayah kerja Puskesmas Sakti Kabupaten Pidie dengan jumlah kader yang aktif 39 orang. Penelitian dilakukan pada 31 Mei-8 Juni 2021. Data diolah secara univariat dan bivariat.

Hasil: Penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan (P value = 0,004), ada hubungan keaktifan kader (P value = 0,001), ada hubungan sikap (P value = 0,032), ada hubungan sarana (P value = 0,014) dengan tingkat keberhasilan program Posyandu.

Kesimpulan: berdasarkan hasil penelitian bahwa, variabel pengetahuan, keaktifan kader, sikap dan sarana posyandu memiliki hubungan dengan keberhasilan program Posyandu di wilayah kerja Puskesmas sakti Kabupaten Pidie Tahun 2021. Diharapkan kepada Kader Posyandu agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang posyandu melalui keikutsertaan pada pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Puskesmas dan dapat lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pada saat posyandu.

Kata Kunci: Keaktifan Kader ; Pengetahuan; program posyandu; Sikap; Sarana.

ABSTRACT

Background: Based on a preliminary survey obtained from the 2019 report from the Sakti Community Health Center in Pidie Regency, it was found that NS coverage was 26.4%, D/S coverage was 46.6%, K/S coverage was 98.8%, D/K coverage was 47.1%, and N/D coverage was 56.8%. These results clearly indicate that the National Health Service (SKDN) target has not been achieved; only the program coverage has met the national target of 98.8%. Integrated service post (Posyandu) cadres are expected to achieve Posyandu goals, particularly those related to community health efforts.

Objective: This study aims to determine the factors associated with the success rate of the Posyandu program in the Sakti Community Health Center in Pidie Regency in 2021.

Method: This study is analytical with a cross-sectional design. The population in this study was all Posyandu (Integrated Service Post) cadres in 14 villages within the Sakti Community Health Center (Puskesmas Sakti) working area in Pidie Regency, with 39 active cadres. The study was conducted from May 31 to June 8, 2021. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis.

Results: The study found a relationship between knowledge (P value = 0.004), cadre activity (P value = 0.001), attitude (P value = 0.032), and facilities (P value = 0.014) with the success rate of the Posyandu program.

Conclusion: *Based on the research results, the variables of knowledge, cadre activity, attitude, and Posyandu facilities are related to the success of the Posyandu program in the working area of the Sakti Community Health Center, Pidie Regency in 2021. Posyandu cadres are expected to increase their knowledge of Posyandu through participation in training conducted by the Community Health Center and to be more active in carrying out activities during Posyandu.*

Keywords: *knowledge, cadre activity, attitude, facilities.*

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) adalah unit pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk masyarakat, dengan dukungan teknis petugas Puskesmas. Posyandu melaksanakan lima program kesehatan dasar, yang terdiri atas Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Gizi, Imunisasi, dan penanggulangan penyakit diare, untuk para ibu dan anak di tingkat masyarakat. Sasaran utamanya adalah menurunkan angka kematian bayi serta memperbaiki status kesehatan gizi para balita maupun ibu hamil dan menyusui (Wahyuningsih and Setiyaningsih, 2019).

Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat, Penyelenggaraannya dilaksanakan oleh kader posyandu yang telah dilatih dibidang kesehatan dan KB, dimana anggotanya berasal dari PKK, tokoh masyarakat dan pemuda. Kader posyandu kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader posyandu yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya (Ambarita et al., 2019).

Laporan program 2017 menunjukkan cakupan balita rata-rata yang ditimbang di posyandu atau tingkat partisipasi masyarakat dalam menimbang sebesar 44,8 %, pada tahun 2018 meningkat menjadi 45,9% dan awal tahun 2019 meningkat lagi menjadi 52,6%. Sementara dari laporan profil SKDN Provinsi Aceh Tahun 2019 partisipasi masyarakat sebesar 48,8 %, sementara cakupan partisipasi masyarakat di Puskesmas Sakti sebesar 52,2 %. Namun demikian pencapaian partisipasi ini masih di bawah target nasional yaitu 60 %. Keberhasilan program posyandu dapat dilihat dari meningkatnya angka kunjungan ibu dan balitanya setiap bulan. Kesadar ibu untuk merawat anaknya akan semakin tinggi apabila ditinjau dari jumlah balita yang ada dengan balita yang ditimbangnya selalu naik. Hal itu dapat dilihat pada balok SKDN yang ada (Aceh, 2019).

Keberhasilan program posyandu dianggap baik bila mencapai 80 % atau lebih, kategori sedang jika 50 %, dan kurang dari 50 %. Dari laporan bagian Gizi Puskesmas Sakti diketahui bahwa cakupan keberhasilan program posyandu sebesar 28,5 %, dan ini berada jauh dibawah standar yaitu 80 % (Aceh, 2019)

Berdasarkan survei awal yang penulis dapatkan melalui laporan Puskesmas Sakti Kabupaten Pidie Bulan Tahun 2019 diketahui bahwa Cakupan NS : 26,4%, Cakupan D/S : 46,6%, Cakupan K/S : 98,8%, Cakupan D/K: 47,1%, Cakupan N/D: 56,8%.

Dari hasil tersebut jelas bahwa target SKDN belum tercapai, hanya cakupan Program yang telah sesuai dengan target Nasional yaitu 98,8%. Banyaknya indikator SKDN yang belum memenuhi target Nasional dapat disebabkan oleh beberapa faktor, untuk itu perlu ditentukan prioritas masalah agar target SKDN dapat tercapai (Puskesmas Sakti, 2019).

Para kader posyandu diharapkan dapat mencapai tujuan Posyandu terutama menyangkut dengan upaya-upaya kesehatan tentang masyarakat. Pendidikan dibidang ketrampilan kesehatan sampai kepada pengelolaan administrasi perlu dilaksanakan. Kader

harus mampu melaksanakan tugas kerja serta memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menerapkan disiplin yang tinggi.

Di Kabupaten Aceh Pidie yang terdiri dari 601 desa dan 624 jumlah posyandu yang ada terdapat 184 orang kader yang aktif. Selanjutnya dari laporan Puskesmas Sakti. Jumlah kader Posyandu seluruhnya di wilayah kecamatan Sakti Kabupaten Pidie adalah 140 orang sementara yang aktif hanya 36 orang dari 14 desa yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Analitik dengan desain *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan program Posyandu di wilayah kerja Puskesmas sakti Kabupaten Pidie Tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah kader posyandu yang ada di 14 desa dengan 14 posyandu yang ada dalam wilayah kerja Puskesmas Sakti Kabupaten Pidie dengan jumlah kader yang aktif 39 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu semua pupolasi di jadikan sampel yaitu 39 orang kader yang aktif.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Keberhasilan Program Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kabupaten Pidie Tahun 2021

Pengetahuan	Keberhasilan Program Posyandu				Total	%	P. Value	α
	Baik		Kurang baik					
	f	%	f	%				
Baik	19	79,2	5	20,8	24	100	0,004	0,05
Kurang baik	4	26,7	11	73,3	15	100		
Jumlah	23		16		39	100		

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 79,2% (19 orang) menyatakan kegiatan program posyandu berhasil dengan baik. Dari 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, hanya 26,7% (4 orang) menyatakan kegiatan program posyandu berhasil dengan baik. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0,004, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tingkat keberhasilan program Posyandu di wilayah kerja Puskesmas sakti Kabupaten Pidie Tahun 2021.

Selanjutnya, informasi yang tertera pada tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa dari 21 responden yang aktif sebagai kader posyandu, 85,7% (18 orang) menyatakan kegiatan program posyandu berhasil dengan baik. Dan dari 18 responden yang tidak aktif sebagai kader posyandu, hanya 27,8% (5 orang) yang menyatakan kegiatan program posyandu berhasil dengan baik. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0,001, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan keaktifan kader posyandu dengan tingkat keberhasilan program Posyandu di wilayah kerja Puskesmas sakti Kabupaten Pidie Tahun 2021.

Tabel 2. Hubungan Keaktifan Kader Posyandu dengan Keberhasilan Program Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kabupaten Pidie Tahun 2021

Keaktifan Kader Posyandu	Keberhasilan Program Posyandu				Total	%	P. Value	α
	Baik		Kurang baik					
	f	%	f	%				
Aktif	18	85,7	3	14,3	21	100	0,001	0,05
Tidak aktif	5	27,8	13	72,2	18	100		
Jumlah	23		16		39	100		

Informasi dari table 3 di bawah ini, menunjukkan bahwa dari 19 responden yang memiliki sikap positif, 78,9% (15 orang) menyatakan kegiatan program posyandu berhasil dengan baik. Dan dari 20 responden yang memiliki sikap negatif, hanya 40% (8 orang) yang menyatakan kegiatan program posyandu berhasil dengan baik. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0,032, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan sikap dengan tingkat keberhasilan program Posyandu di wilayah kerja Puskesmas sakti Kabupaten Pidie Tahun 2021.

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Keberhasilan Program Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kabupaten Pidie Tahun 2021

Sikap	Keberhasilan Program Posyandu				Total	%	P. Value	α
	Baik		Kurang baik					
	f	%	f	%				
Positif	15	78,9	4	21,1	19	100	0,032	0,05
Negatif	8	40	12	60	20	100		
Jumlah	23		16		39	100		

Informasi dari table 4 di bawah ini, memperlihatkan bahwa dari 11 responden yang menyatakan sarana lengkap, 90,9% (10 orang) menyatakan kegiatan program posyandu berhasil dengan baik. Dan dari 28 responden yang menyatakan sarana tidak lengkap, hanya 46,4% (13 orang) menyatakan kegiatan program posyandu berhasil dengan baik. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0,014, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan sarana dengan tingkat keberhasilan program Posyandu di wilayah kerja Puskesmas sakti Kabupaten Pidie Tahun 2021.

Tabel 4. Hubungan Sarana dengan Keberhasilan Program Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kabupaten Pidie Tahun 2021

Sarana	Keberhasilan Program Posyandu				Total	%	P. Value	α
	Baik		Kurang baik					
	f	%	f	%				
Lengkap	10	90,9	1	9,1	11	100	0,014	0,05
Tidak lengkap	13	46,4	15	53,6	28	100		
Jumlah	23		16		39	100		

PEMBAHASAN***Hubungan Pengetahuan dengan Keberhasilan Program Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kabupaten Pidie***

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kegiatan pelayanan posyandu dengan p value 0,030. Pemahaman seorang kader tentang posyandu akan berpengaruh terhadap peran kader dalam melaksanakan posyandu secara efektif. Pemahaman ini dapat dicapai apabila seorang kader telah memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu.

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra manusia, terdiri dari pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari telinga dan mata. Pengetahuan merupakan hal yang penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang dalam halnya perilaku terbuka (*overt behavior*) (Notoadmodjo, 2012).

Menurut asumsi peneliti, kegiatan posyandu sangat bergantung pada peran kader. Kader posyandu merupakan relawan yang berasal dari masyarakat yang dipandang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan anggota masyarakat yang lain. Namun peran kader masih relatif rendah karena bersifat sukarela dan tidak mendapat gaji, sehingga tidak ada jaminan bahwa kader akan menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan.

Hubungan Keaktifan Kader Posyandu dengan Keberhasilan Program Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kabupaten Pidie

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan kader posyandu dengan keberhasilan program posyandu (pemberian makanan tambahan pada anak kurang gizi). Hal ini disebabkan kader merupakan komponen utama di dalam kegiatan di Posyandu. Keaktifan kader di Posyandu adalah salah satu kunci keberhasilan Posyandu di masyarakat dan keberadaan Posyandu bisa dipertahankan. Keberlangsungan kegiatan di Posyandu tergantung dari kader, karena sebagian besar kegiatan di Posyandu dilaksanakan oleh kader posyandu (Gusmiati and Mesby, 2019).

Menurut Zuanita (2011) keaktifan kader posyandu umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tingkat pendidikan dan status perkawinan. Pendidikan adalah salah satu dasar dalam mengembangkan tingkat pengetahuan dan kesadaran seseorang sehingga dapat menentukan perilaku. Seorang kader yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan cenderung memiliki rasa tanggungjawab dan komitmen yang lebih tinggi sehingga

umumnya lebih aktif. Kader yang telah menikah umumnya kurang aktif karena lebih mementingkan untuk mengurus keluarganya. Hal tersebut menyebabkan proses rekrutmen kader sebaiknya dilakukan pada pemuda yang belum terikat status perkawinan sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal (Hane et al., 2017).

Menurut asumsi peneliti, kader memiliki peran besar terhadap lancarnya proses pelayanan kesehatan salah satunya kegiatan posyandu. Namun, beberapa hal dapat menjadi penyebab keberadaan kader menjadi labil. Labilnya keberadaan kader ini disebabkan oleh partisipasi kader yang bersifat sukarela sehingga tidak menjamin bahwa kader akan tetap menjalankan fungsinya dengan baik. Kondisi ekonomi yang tidak stabil juga menyebabkan banyak kader yang aktif menjadi tidak aktif bahkan menjadi drop out. Menurunnya kinerja kader posyandu antara lain dikarenakan oleh gangguan ekonomi, kejenuhan kader karena kegiatan yang rutin dan kurangnya perhatian pemerintah setempat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan di posyandu.

Hubungan Sikap dengan Keberhasilan Program Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kabupaten Pidie

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyanti (2017) yang menyatakan bahwa ada Hubungan antara Sikap Dengan Pelayanan Posyandu di Desa Sidorejo Godean Sleman Yogyakarta dengan p value 0,040. Setiap kader posyandu memiliki sikap yang berbeda dalam pelaksanaan posyandu. Kondisi ini berdampak pada kualitas pelayanan posyandu. Positifnya sikap kader menjadikan kinerja kader baik dan berdampak terhadap pelaksanaan program posyandu tersebut. Semakin baik atau semakin tinggi sikap kader, semakin tinggi atau semakin baik pula tingkat keaktifannya dalam proses pelaksanaan posyandu (Cahyanti and Fitriahadi, 2017), (Hanum et al., 2024).

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Notoadmodjo, 2012 dalam: (Arisdiani and Livana, 2019).

Menurut asumsi peneliti, upaya pemanfaatan Posyandu membutuhkan dukungan eksternal, khususnya dari kader posyandu, karena kontribusi kader adalah sebagai ujung tombak keberhasilan kegiatan Posyandu. Masyarakat belum seluruhnya berperan serta dalam pelaksanaan Posyandu, disebabkan karena sikap kader yang masih kurang aktif menyuruh orang tua balita untuk menimbangkan anaknya ke Posyandu. Sikap kader juga dipengaruhi oleh pelatihan yang pernah diperolehnya. Menurut responden dilapangan mereka belum mendapatkan pelatihan yang maksimal selama ini, hal ini menyebabkan sikap kader kurang proaktif terhadap pelayanan posyandu.

Hubungan Sarana dengan Keberhasilan Program Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kabupaten Pidie

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwinda (2014) menyatakan bahwa ada hubungan ketersediaan sarana dengan pelaksanaan posyandu. Posyandu yang baik adalah posyandu yang mempunyai sarana lengkap seperti adanya timbangan bayi (tripot, dacin, timbangan bayi/timbangan injak), alat ukur tinggi badan, KMS, LILA, KIE, obat-obatan dan paket tambahan sesuai jumlah kelompok sasaran yang ditetapkan merupakan syarat dasar untuk berfungsinya posyandu secara baik (Arwinda et al., 2017).

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling utama dalam pelaksanaan Posyandu, ketersediaan sarana dan prasarana sangat mendukung berkembangnya Posyandu. Selain diperlukan tempat yang memadai, kegiatan Posyandu juga harus didukung oleh ketersediaan alat-alat penunjang lainnya seperti timbangan bayi/balita, timbangan dewasa, alat pengukur tinggi badan, tensi dan lain-lain (Arisdiani and Livana, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, didapatkan bahwa sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan program posyandu di wilayah kerja puskesmas Sakti belum mencukupi seperti terbatasnya meja dan kursi, timbangan, ruangan yang belum memadai. Sedangkan untuk alat-alat kesehatan dibawa sendiri oleh petugas puskesmas. Menurut kader posyandu, bantuan sarana dan prasarana yang diberikan oleh dinas kesehatan adalah dacin, kemudian untuk meja dan kursi disediakan oleh kader posyandu dibantu dengan masyarakat sekitar. Menurut para kader sarana dan prasarana menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan posyandu selama ini sehingga kegiatan berjalan tidak efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tingkat keberhasilan program Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kabupaten Pidie Tahun 2021 dengan p value 0,004 dan ada hubungan keaktifan kader dengan tingkat keberhasilan program Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kabupaten Pidie Tahun 2021 dengan p value 0,001. Pada variabel prasarana diketahui bahwa ada hubungan sarana dan prasarana dengan tingkat keberhasilan program Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kabupaten Pidie Tahun 2021 dengan p value 0,014 dan terdapat hubungan sikap dengan tingkat keberhasilan program Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kabupaten Pidie Tahun 2021 dengan p value 0,032.

Diharapkan Kepada Kader Posyandu, agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang posyandu melalui keikutsertaan pada pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Puskesmas. Petugas puskesmas sebagai fasilitator bagi kader posyandu diharapkan memberikan pelatihan kepada kader mengenai tata cara penimbangan balita yang baik dan pelatihan mengenai standar pemantauan pertumbuhan balita agar meningkatkan pengetahuan dan sikap kader dalam membantu memberikan pelayanan kesehatan di posyandu dan melengkapi sarana dan prasarana untuk kegiatan posyandu seperti alat bantu penyuluhan, buku penyuluhan, alat timbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, D.P., 2019. Profil Kesehatan Provinsi Aceh. Banda Aceh.
- Ambarita, L.P., Husna, A., Sitorus, H., 2019. Pengetahuan Kader Posyandu, Para Ibu Balita Dan Perspektif Tenaga Kesehatan Terkait Keaktifan Posyandu Di Kabupaten Aceh Barat. *Bul. Penelit. Sist. Kesehat.* 22, 147–157.
- Arisdiani, T., Livana, P.H., 2019. Gambaran Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *J. Keperawatan Jiwa* 4, 137–140.
- Arwinda, R., Arifin, S., Herawati, H., 2017. Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Pelaksanaan Posyandu pada Wilayah Kerja Puskesmas Di Kota Banjarbaru. *Dunia Keperawatan J. Keperawatan dan Kesehat.* 2, 55–60.
- Cahyanti, R., Fitriahadi, E., 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kader Dengan Pelayanan Posyandu di Desa Sidorejo Godean Sleman.
- Gusmiati, R., Mesby, Y.N., 2019. Faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu. *J. Kesehat.* 10, 63–69.

- Hane, Y.L., Hariyanto, T., Ardiyani, V.M., 2017. Hubungan keaktifan kader Posyandu dengan keberhasilan Pemberian Makanan Tambahan pada Anak Kurang gizi di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru malang. *Nurs. News J. Ilm. Keperawatan* 2.
- Hanum, N., Rafsanjani, T.M., Hz, M., Winandar, A., Syukur, M., Yusuf, N., 2024. Dukungan Kader Posbindu Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Puskesmas Lambaro Angan Aceh Besar. *J. Healthc. Technol. Med.* 10, 532–545.
- Wahyuningsih, W., Setiyaningsih, A., 2019. Hubungan peran kader posyandu dengan status gizi balita. *J. Kebidanan* 24–34.